

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagaimana salah satu fungsinya adalah merupakan alat untuk berkomunikasi dan berkaitan erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Karena penting dan dekatnya bahasa dengan kehidupan kita, tentu tak terpisahkan seperti layaknya proses berpikir atau kognisi dalam kehidupan manusia. Lebih lanjut, Edward Sapir dan muridnya Benjamin Whorf merumuskan hipotesa yang dikenal dengan hipotesa Sapir-Whorf (dalam Taniguchi, 2006 : 113), hipotesa tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua teori mengenai hubungan antara bahasa dan proses berpikir manusia. Yang pertama yaitu yang disebut dengan versi kuat bahwa bahasa selalu mempengaruhi dan menentukan proses berpikir manusia dan yang kedua yaitu yang disebut dengan versi lemah adalah bahwa bahasa memberikan pengaruh terhadap proses berpikir manusia. Kedua hal tersebut dapat kita pahami bahwa tanpa ada kata-kata atau bahasa kita tidak akan bisa melakukan proses berpikir atau kognisi kita, dan proses berpikir atau kognisi kita juga akan mempengaruhi ekspresi bahasa yang kita utarakan baik secara lisan maupun tulisan.

Prinsip di atas berkaitan erat dan menjadi suatu studi pembahasan dalam ranah Linguistik Kognitif. Kita memahami bahwa proses berpikir dan bahasa mempengaruhi satu sama lain, lebih menegaskan mengenai kehadiran linguistik kognitif Langacker (2008 : 8) berpendapat bahwa kehadiran linguistik kognitif tidak hanya memahami proses tersebut tetapi juga menghilangkan batas dan sekat antara fenomena psikologikal dan bahasa. Salah satu objek studi yang berkaitan dengan prinsip di atas adalah Konsep Metafora. Lakoff (1980), Kovecses (2002) Taniguchi (2006) bahkan menyatakan bahwa ekspresi berbahasa kita dalam kehidupan sehari-hari selalu diliputi dengan metafora dan metonimi (dalam sudut pandang linguistik kognitif). Salah satu contohnya dalam bahasa Jepang adalah pada kalimat *sakurei* yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut,

Dany Buyung Yudha Prasetya, 2019

**ANALISIS KONTRASTIF IDIOM BAHASA JEPANG KI DAN IDIOM BAHASA INDONESIA
'HATI' : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

(1) *Shiori san ga Suki.*

(2) *Taichou ni ki wo tsukete kudasai.*

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang dapat dengan mudah kita temui sehari-hari. Kalimat pertama jika dicermati, saat kita mengucapkan suka kepada seseorang, belum tentu kita menyukai seluruh yang ada pada orang tersebut, tetapi bisa saja kita menyukai bagian tertentu dari orang tersebut, seperti suaranya, wajahnya, sikapnya dll. dan ungkapan tersebut sangat kental dengan metonimi. Kalimat yang kedua merupakan kalimat dengan idiom didalamnya, kita tidak bisa mengartikan idiom tersebut secara langsung sesuai dengan makna aslinya (leksikal) melainkan dengan makna idiomatikalnya. Kovecses (2010 : 231, 246) menjelaskan bahwa hadirnya idiom tidak merupakan serta merta atau bersifat mana suka, tetapi dapat termotivasi oleh metafora atau metonimi, dan idiom merupakan objek studi dalam ranah metafora dan metonimi dalam linguistik kognitif.

Sebagai bukti bahwa idiom berhubungan erat dengan proses kognisi dan termotivasi dan tidak muncul secara arbitrer dapat kita lihat pada penelitian yang dilakukan oleh Matsuki (dalam Kovecses, 2010 : 199). Matsuki menganalisis mengenai idiom tentang amarah, dan membuktikan bahwa idiom mengenai 'amarah' memiliki latar belakang konseptualisasi metafora di dalamnya dan termotivasi oleh mekanisme metafora. Salah satu konseptual metafora yang melandasi idiom tentang 'amarah' yang dianalisis oleh Matsuki adalah *anger is a fluid in a hot container*. Dalam budaya Jepang konsep *container* tersebut termanifestasi dalam bentuk kata *hara* atau perut, mengapa perut dianggap sebagai kontainer karena dalam konsep budaya Jepang perut merupakan tempat berkumpul dan mengalirnya tenaga (Ueshiba, 1984 : 35, 78). Jika kita melihat lebih dalam, konseptual metafora *anger is a fluid in a hot container* memiliki *entailment* atau melahirkan sifat seperti berikut *when the intensity of anger increases the fluid rises, intense anger produces steam, intense anger produces pressure on the container, when anger becomes too intense the person explodes*.

Mari kita mencoba melihat beberapa idiom mengenai kemarahan dan penjelasan sederhananya bagaimana idiom tersebut termotivasi. Menurut peneliti

salah satu idiom tersebut adalah idiom *oyu ga niekuri kaeru*. Pada idiom tersebut air panas merupakan sebuah benda atau isi dari sebuah kontainer. dan ketika isi dari kontainer tersebut mendidih berkali-kali menggambarkan keadaan emosi manusia yang sedang terbakar amarah yang emosi di dalam dirinya bergejolak, karena kemiripan tersebut mekanisme dalam idiom tersebut adalah berdasarkan metafora. Idiom ini diperkuat dengan pemahaman dan pengalaman manusia secara umum bahwa ketika manusia marah, tubuh manusia akan mengalami peningkatan suhu tubuh dan dadanya berdegup kencang dan situasi tersebut mirip dengan kondisi air panas yang mendidih di dalam kontainer. Kemudian jika kita melihat metafora entailment yang dicetuskan oleh Kovecses (2010) pada paragraf sebelumnya, konseptual tersebut terwujud ke bentuk linguistiknya sebagai idiom pada idiom berikut, *when the intensity of anger increases the fluid rises* terwujud pada idiom *tama ni kuru* dan *hara ga tatsu.intense anger produces steam* terwujud pada idiom *tama kara yuge wo tateru.intense anger produces pressure on the container* terwujud pada idiom *hara ni suekaneru*, dan *when anger becomes too intense the person explodes* yaitu pada idiom *okori shintou ni hassuru*. Dari penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang dialami oleh manusia tercermin dan memotivasi bahasa dan idiom yang manusia gunakan untuk berkomunikasi.

Kemudian mengenai kegunaan dan fungsi idiom adalah idiom menjadi bagian yang penting dalam berkomunikasi, karena tidak hanya membuat komunikasi menjadi lebih berwarna dan alami, tetapi pengetahuan mengenai idiom juga merupakan kompetensi untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Danesi (dalam Kovecses, 2010 : 238) juga menjelaskan bahwa idiom merupakan bagian dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh penutur asli suatu bahasa. Karena itu dapat kita pahami bahwa penguasaan idiom yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar bahasa kedua. Sebuah idiom tidak dapat diartikan secara langsung menurut kata yang tersusun dari idiom tersebut atau yang disebut dengan makna leksikal, tetapi idiom memiliki makna tersendiri yang disebut makna idiomatikal. Adanya makna yang berbeda leksikal dan idiomatikal dari sebuah idiom membuat pembelajar bahasa kedua khususnya

bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mempelajari Idiom. Terlebih lagi metode tradisional dalam pembelajaran idiom menitik beratkan dalam proses menghafal, kata perkata. Kemudian adanya perbedaan antar budaya antara bahasa ibu dan bahasa kedua menjadikan kesulitan bagi pembelajar bahasa kedua khususnya bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai idiom dalam bahasa Jepang. Objek yang menjadi kajian penelitian dalam penelitian ini adalah idiom yang tersusun dengan huruf '*ki*' (気). Alasan peneliti menentukan idiom yang tersusun dengan huruf *ki* sebagai objek penelitian yang dikaji, adalah karena diantara idiom bahasa Jepang, idiom yang tersusun dengan huruf *ki* merupakan salah satu idiom yang memiliki variasi terbanyak dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari selain idiom yang tersusun dari kata anggota tubuh seperti *kuchiyaitu* mulut, *te* yaitu tangan, *atama* yaitu kepala, *hara* yaitu perut, *ashi* yaitu kaki dll. Huruf *ki* juga memiliki tempat khusus dalam budaya dan bahasa Jepang, seperti kita banyak menemui kosakata yang menggunakan huruf *ki* seperti *byouki*, *kuuki*, *genki denki*, *ninki* dll.

Kemudian jika dalam idiom atau *kanyouku* bahasa Jepang memiliki idiom yang tersusun dengan huruf *ki*, dalam bahasa Indonesia juga memiliki idiom yang tersusun dengan kata 'hati'. Meskipun konsep '*ki*' dengan 'hati' hampir memiliki kesamaan, tetapi pasti memiliki perbedaan karena pada bahasa Jepang kata hati secara umum disebut dengan '*kokoro*'. Kemudian dari kedua kata tersebut muncul dan termanifestasi ke dalam idiom. Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, untuk memahami idiom yang tersusun dengan huruf '*ki*' dengan lebih baik, pemahaman yang baik tentang idiom bahasa Indonesia yang tersusun dengan kata 'hati' merupakan hal yang penting. Penganalisisan Idiom bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dengan sudut pandang linguistik tidak hanya menambah suatu khasanah atau pemahaman idiom kedua bahasa dengan lebih baik, kemudian dengan mengkontrastifkan kedua idiom tersebut dapat menambah suatu pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan mengenai baik makna idiom yang tersusun dengan kata '*ki*' dan 'hati', tetapi juga dapat mengidentifikasi dan mengetahui apa latar belakang dan kecenderungan yang menjadi penyebab

timbulnya persamaan dan perbedaan diantara kedua idiom tersebut. Sehingga tidak hanya memperdalam pengetahuan mengenai Idiom tetapi juga dapat mengurangi intervensi dari bahasa Indonesia yang memiliki kaidah yang berbeda dengan kaidah Bahasa Jepang terutama dalam Idiom yang terusun dengan huruf 'ki' dan 'hati'.

Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis idiom dengan menggunakan sudut pandang linguistik kognitif. Kenapa penelitian ini menggunakan sudut pandang linguistik kognitif sebagai sudut pandang untuk menganalisis idiom adalah, karena dalam sudut pandang tradisional, sebuah idiom hadir dan muncul begitu saja secara *arbiter* atau mana suka sehingga bagi pembelajar bahasa kedua akan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam mengakuisisi bahasa kedua. Tetapi dalam sudut pandang linguistik kognitif sebuah idiom adalah termotivasi dengan sebuah mekanisme, yaitu mekanisme metafora, metonimi, sinekdok dan juga dengan pengetahuan konvensional seperti dengan pemaparan dan bukti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sebagai bukti bahwa pentingnya menganalisis idiom dengan sudut pandang linguistik kognitif dan manfaatnya bagi pembelajaran bahasa kedua khususnya bahasa Jepang adalah pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kovecses dan Szabo (dalam Kovecses, 2010 : 238). Dengan membedah dan menjelaskan idiom dengan cara menganalisis konsep metafora dan metoniminya dapat membantu pembelajar untuk lebih meningkatkan pemahamannya terhadap idiom dalam bahasa kedua. Kemudian setelah idiom dianalisis dengan linguistik kognitif, hasil dari analisis tersebut dikonstrastifkan. Hal ini dapat dilakukan karena pada perbandingan dalam analisis kontrastif dapat diperbandingkan dengan berbagai mode (Tarigan, 2002:13)

Dengan diangkatnya tema dan objek penelitian tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu pengajar untuk mengajarkan dan membantu pembelajar untuk belajar dan lebih memahami tentang Idiom bahasa Jepang yang tersusun dengan huruf *ki* dan juga idiom bahasa Indonesia yang tersusun dengan kata 'hati'. Sehingga dapat menambah wawasan idiom bahasa Jepang yang komprehensif mengenai idiom bahasa Jepang yang tersusun dengan huruf *ki* dan

idiom bahasa Indonesia yang terusun dengan kata hati. Lebih lanjut dengan mengkontrastifikannya, karena pemahaman yang baik antara idiom bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia akan dapat mengurangi intervensi dari kaidah bahasa Indonesia yang berbeda dalam kaidah bahasa Jepang dan mengurangi kesalahan dan kesulitan dalam penggunaan idiom bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui pemaparan pada latar belakang masalah penelitian di atas, dapat diketahui terdapat beberapa permasalahan terkait dengan analisis makna idiom yang ingin dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana makna leksikal dan makna idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*ki*' dalam bahasa Jepang ?
2. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*ki*' dalam bahasa Jepang ?
3. Bagaimana makna leksikal dan makna idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*hati*' dalam bahasa Indonesia ?
4. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*hati*' dalam bahasa Indonesia ?
5. Bagaimana persamaan dan perbedaan idiom yang menggunakan kata '*ki*' dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kata '*hati*' dalam bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*ki*' dalam bahasa Jepang
2. Mengetahui hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*ki*' dalam bahasa Jepang.
3. Mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*hati*' dalam bahasa Indonesia.
4. Mengetahui hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal setiap idiom yang menggunakan kata '*hati*' dalam bahasa Indonesia.

5. persamaan dan perbedaan idiom yang menggunakan kata 'ki' dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kata 'hati' dalam bahasa Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya beberapa tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bahasa Jepang secara linguistik kepada pendidikan bahasa Jepang, khususnya dalam bidang semantik. Yang kedua adalah penelitian ini dapat membuktikan bahwa teori dalam linguistik kognitif dapat digunakan untuk mengkaji idiom bahasa Jepang dan dapat digunakan untuk lebih mudah dan lebih mendalam mempelajari idiom bahasa Jepang.

Kemudian beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yang pertama yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai bahasa Jepang terutama dalam Idiom bahasa Jepang dan Linguistik Kognitif. Kedua memudahkan bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua untuk mempelajari dan mengajarkan idiom bahasa Jepang, sehingga mengurangi kesulitan pembelajar dan pengajar dalam mempelajari dan mengajarkan idiom bahasa Jepang khususnya idiom yang menggunakan kata 'ki'.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub-bab yang saling terkait satu sama lain. Urutan sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, peneliti akan mengutarakan terlebih dahulu mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pembelajar, manfaat bagi pengajar, manfaat bagi peneliti selanjutnya, kemudian menyertakan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dany Buyung Yudha Prasetya, 2019

ANALISIS KONTRASTIF IDIOM BAHASA JEPANG KI DAN IDIOM BAHASA INDONESIA 'HATI' : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan teori dan konsep yang berhubungan dengan analisis kontrastif, linguistik kognitif, teori-teori mengenai metafora, metonimi, dan sinekdok, dan teori-teori tentang *Kanyouku* (Idiom). Selain itu akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, kemudian menjabarkan tentang instrumen atau alat penelitian, menuliskan bagaimana teknik atau langkah-langkah dalam mengumpulkan data dan menganalisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas dua bagian sub-bab, yaitu ‘analisis makna idiom’ dan ‘hasil penelitian’. Dalam sub-bab analisis makna, akan disajikan data-data penelitian yang diperoleh, kemudian membahas bagaimana data tersebut dianalisis dan diinterpretasi, lalu ringkasan dari hasil keseluruhan analisis ini akan diuraikan pada bagian ‘hasil penelitian’.

BAB V P E N U T U P

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab pertama, kemudian menyampaikan saran-saran yang peneliti usulkan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini

Dany Buyung Yudha Prasetya, 2019

**ANALISIS KONTRASTIF IDIOM BAHASA JEPANG KI DAN IDIOM BAHASA INDONESIA
'HATI' : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu